

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2017:7).

3.2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Dimana sampel penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia dan berdasarkan data untuk menghitung variabel-variabel yang dijelaskan sebelumnya. Periode penelitian adalah 6 (enam) tahun, pada tahun 2014-2019. Adapun kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
- 2 Perusahaan Pertambangan yang melaporkan laporan keuangan tahunannya berturut-turut dan dipublikasikan dari tahun 2014-2019.
- 3 Perusahaan Pertambangan yang tidak menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan tahunannya periode 2014-2019
- 4 Perusahaan Pertambangan yang memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangan tahunnya periode 2014-2019

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Dari populasi

tersebut nantinya akan dipilih dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, adalah metode pengambilan sampel dari populasi berdasarkan beberapa kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan.

Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Penentuan Jumlah Sampel

No. Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di BEI	46
2. Perusahaan yang tidak melaporkan berturut-turut laporan keuangannya pada tahun 2014-2019	(7)
3. Perusahaan yang laporannya menggunakan mata uang asing	(27)
4. Jumlah sample yang digunakan	12
5. Periode Penelitian (Tahun)	6
6. Jumlah Obsevasi Penelitian	72

Sumber : Diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel 3.1 jumlah perusahaan Pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 sebanyak 46 perusahaan kemudian dari total perusahaan tersebut terdapat 7 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Selanjutnya, ada pula 28 perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya menggunakan mata uang asing yaitu sebanyak 28 perusahaan. yang kemudian data yang digunakan untuk dijadikan sampel oleh peneliti sebanyak 12 perusahaan dengan periode 6 tahun. Maka dapat di tentukan total sampel yang akan di teliti sebanyak 72 data perusahaan.

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Pertambangan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
4.	CTTH	Citatah Tbk
5.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
6.	ELSA	Elnusa Tbk
7.	MITI	Mitra Investindo Tbk
8.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
9.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
10.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
11.	TINS	Timah Tbk
12.	ARTI	Ratu Prabu Energi

Sumber : Data diolah dari website www.idx.co.id

3.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk merekap data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

penelitian 2014-2019. Metode dokumentasi tersebut berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan (*annual report*) 2014-2019.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Adapun yang menjadi operasional variabel dari dalam penelitian ini adalah:

- 1 Variabel terkait (variabel dependen), Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Harga Saham Harga saham adalah harga pasar saham, yang artinya harga saham ini terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (permintaan dan penawaran saham). Pengukuran dari variabel harga saham ini menggunakan harga penutupan saham (*closing price*) perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI, yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun dengan satuan rupiah.

2. Variabel Bebas, Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel terikat

- a. Inflasi adalah naiknya harga-harga secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentu harga pencetak uang, dan sebagainya) dengan singkat pendapatnya yang dimiliki oleh masyarakat (Putong, 2003:147 dalam penelitian Ditya Eric Rifasandy dan Siti Rokhmi Fuadati, 2018). Inflasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Inflasi Tahunan} = \frac{\sum \text{Inflasi Perbulan}}{12}$$

- b. *Return On Equity* (ROE)

Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas diukur dengan rasio pengembalian atas asset atau *return on Equity* (ROE). Menurut Rafika (2015) ROE adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total ekuitas bersih setelah pajak. *Return on Asset* dinyatakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan *statistic produc and service solutions* (SPSS) for windows 24.0 . setelah data – data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis yang terdiri dari metode statistik destriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelesan metode analisi data tersebut adalah sebagai berikut :

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif bisa dikenal juga sebagai statistik deduktif, artinya statistika yang tingkat kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka. Dalam hal ini agar bisa memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas, mengenai keadaan, peristiwa atau gejala tertentu .

Dengan kata lain, bahwa statistika deskriptif ini hanya menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik atau sifat-sifat yang dimiliki oleh sekelompok atau serangkaian data (baik itu data sampel maupun data populasi), tanpa melakukan generalisasi (yaitu menarik suatu kesimpulan umum berdasarkan informasi data sampel yang dikenakan kepada populasi induknya).

Statistik deskriptif menjadi bagian cabang yang terpenting dari ruang lingkup statistik, karena dapat digunakan secara terus menerus dalam bidang ekonomi, bisnis ataupun yang lain. Statistik deskriptif merupakan sekumpulan prosedur dasar atau sebagai metode dalam beberapa hal berikut ini :

1. Mengumpulkan data
2. Mengorganisasikan data
3. Menyajikan data
4. Menganalisis data
5. Menginterpretasikan data

Kelima dasar tersebut menjadi poin dalam hal menganalisis dan menafsirkan, tetapi tidak terdapat dalam menarik kesimpulan secara umum.

Statistik deskriptif terfokuskan dalam membahas mengenai cara mengumpulkan data, menyederhanakan angka yang diamati atau diperoleh, dalam hal ini meringkas dan menyajikan. Statistik juga melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data, guna memperoleh gambaran atau informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Statistik deskriptif ini memiliki beberapa kegunaan, khususnya dalam penelitian bidang ilmu sosial, adalah sebagai berikut :

- a. Dengan adanya statistik, maka pengumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.
- b. Dengan adanya statistik, memungkinkan peneliti menyajikan ataupun menggambarkan datanya dengan teknik grafik maupun teknik numerik.
- c. Statistik juga memungkinkan peneliti mengukur dua karakteristik dari setiap respondennya dan selanjutnya meneliti hubungan di antara kedua karakteristik (variabel) tersebut.

- d. Statistik deskriptif memegang peranan penting dalam persiapan analisis data. Analisis ini dilakukan sebelum peneliti menerapkan statistika inferensial terhadap data penelitiannya. Istilah lain yang digunakan untuk tahap persiapan ini adalah *exploratory data analysis*.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan atas data sekunder dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multilinearitas, heterokedasitas dan autokolerasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, seperti di ketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini di langgar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik

2. Uji Multikoliniearitas

Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya antara variabel independen tidak terjadi korelasi. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau tidak kemiripan

variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen bernilai nol. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Dengan kata lain, jika terjadi korelasi maka dinamakan problem multikolinearitas (multikol). Pada kasus multikolinearitas serius, koefisien regresi tidak lagi menunjukkan pengaruh murni dari variabel independen dalam model.

Pendeteksian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIP). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain. Jika *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berada disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksinya ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara prediksi nilai variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Auto korelasi

Auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengguna) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Jika dalam model regresi terjadi autokorelasi yang kuat maka dapat menyebabkan dua variabel yang tidak berhubungan menjadi berhubungan, biasa disebut *spurious regression*.

Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin Watson Test* (D-W). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi adalah sebagai berikut

- a. Bila nilai D-W terletak antara batas atau *upper bound* (d_U) dan $(4-d_U)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai D-w lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (d_L) maka koefisien korelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif
- c. Bila nilai D-W lebih besar dari $(4-d_L)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila ada D-W antara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau D-W terletak antara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka hasilnya tidak dapat di simpulkan.

3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

- Y' = Nilai pengaruh yang diprediksikan
 a = Konstanta atau bilangan harga
 X = 0
 b = Koefisien regresi
 X = Nilai *variable dependen*

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, *Service Quality* dan *Marketing Mix*, Sedangkan variabel terikatnya adalah *Corporate Image*. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Adapun bentuk persamaannya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Koefisien *Corporate Image*

a = Konstanta

b_1 = Koefisien *Corporate Social Responsibility*

b_2 = Koefisien *Service Quality*

b_3 = Koefisien *Marketing Mix*

X_1 = Variabel *Corporate Social Responsibility*

X_2 = Variabel *Service Quality*

X_3 = Variabel *Marketing Mixe*

E = Standart Error

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

3.6.4. Uji Hipotesa

1. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. dengan criteria :

Jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan criteria :

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- c. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau *persentase total variasi* dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila

analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*

